Menurut Purwanto (2011:38) belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam prilaku.

Menurut B. F Bruner dalam kurnasih (2010 : 78) teori belajar Behaviorisme didasarkan pada asumsi bahwa

(1) hasil belajar berupa perubahan tingkah laku yang dapat diobservasi

(2) tingkah laku dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dimodifikasi oleh kondisi-kondisi lingkungan

(3) komponenteori behavional ini adalah stimulus , respon, dan konsekuensi ;

(4) faktor penentu yang penting sebagai kondisi lingkungan dalam belajar *reinforcement.*

Menurut Daryanto (2010 : 14) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri.

Menurut Faturrohman dan Sutikno (2010 : 6) belajar adalah perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah melakukan Menurut Uno (2011:15) belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah mempelajari suatu objek ( pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu.

Menurut Gage (dalam Ratna 1988:11) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisma berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman.

Menurut Zikri Neni Iska (2006:27) belajar adalah proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu

tertentu. Perubahan yang terjadi harus secara relatif bersifat menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi kepada perilaku yang saat ini nampak tetapi perilaku yang mungkin terjadi dimasa mendatang.

Menurut Hamalik (2011:27) belajar belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil ataupun tujuan.

Menurut Djamarah (2008:13) belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi dalam kehidupannya.

Menurut Bruner dalam Wilis (2006: 77), “ Belajar melibatkan tiga proses yang berlangsung hampir bersamaan. Ketiga proses itu ialah

(1) memperoleh informasi baru,

(2) transformasi informasi, dan

(3) menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan”.

Menurut Syah (2010:90) belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut Darsono (2001:4) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap.

Menurut Skinner (Dimyati dan Mudjiono 2011:9) belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya Menurun.

Menurut Sardiman ( 2010:20) belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan,meniru dan lain sebagainya.

Dimyati dan Mudjiono (2009: 6) “ (1) Pertumbuhan jasmani telah siap ; (2) Individu belajar baik atas dorongan sendiri ataupun dorongan dari lingkungan sekitar”.

Menurut Sugihartono (2007: 74) mengatakan bahwa belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Bahri dan Zain (2009: 10) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dari latihan. Arti tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

a. Prinsip-prinsip belajar

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:18) Belajar sebagai kegiatan sistematis dan kontinu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut :

1. Belajar berlangsung seumur hidup.
2. Proses belajar adalah kompleks, tetapi terorganisir.
3. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks.
4. Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual.
5. Belajar mulai dari yang kongkret menuju abstrak.
6. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor bacaan.
7. Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
8. Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna.
9. kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
10. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru.
11. Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.
12. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal
13. Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain.

Menurut Wiliam Burton dalam Hamalik, (2001:31) menyebutkan adanya prinsip-prinsip belajar, yaitu sebagai berikut :

1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.

2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan

3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.

4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.

5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.

6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedan-perbedaan individual di kalangan peserta didik.

7) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.

8) Proses belajar yang baik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.

9) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.

10) Hasil-hasil belajar secara fungasioanal bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.

11) Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing atanpa tekanan dan paksaan.

12) Hasli-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertianpengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

13) Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya

14) Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalamanpengalaman yang dapat doperamakan dan dengan pertimbangan yang baik.

15) Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi keperibadian dengan kecepatan yang bereda-beda.

16) Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berbah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Slameto (2010:54) sebagi berikut:

1) Faktor - faktor intern meliputi

a) Faktor jasmaniah Sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Karena proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu,selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/ kelainan kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Begitu pula anak yang cacat tubuh, keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.

b) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, kecerdasan, bakat, motif, kematangan.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

2) Faktor-faktor ekstern, meliputi :

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengansiswa, relasi siswa dengan siswa,disiplin sekolah,pelajaran dan waktu sekolah,standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

c. Tujuan belajar

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi, tetapi secara umum Sardiman (2001:26) merangkum tujuan belajar menjadi tiga jenis yaitu:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pengetahuan dan kemampuan berpikir keduanya tidak dapat dipisahkan, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Keterampilan dapat dididik yaitu dengan banyak melatih kemampuan.

3) Pembentukan sikap

Alam menumbuhkan sikap, mental, perilaku, dan pribadi anak didik guru harus bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dan memberika tauladan. Dari uaraian diatas pada intinya tujuan belajar adalah ingin mencapai atau mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dan pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan prilaku individu dan suatu proses perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap dan juga dalam membaca, mengamati, mendengarkan,meniru dan lain sebagainya.

**2. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Triatno (2010:17) pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat menjelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Poerwardarminta (2002 : 17) pembelajaran adalah proses atau cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Menurut Syaiful sagala (2009:61) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Menurut Zainal Aqib (2002: 41-42) pembelajaran adalah upaya untuk mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

Menurut Sudjana ( 2004:28) pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif secara dua pihak, yaitu antara peserta didik, dan pendidik yang melakukan kegiatan yang membelajarkan.

Menurut Oemar Hamalik ( 2006:239) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi. Material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapaiannya tujuan pembelajaran.

Menurut para ahli di atas pembelajaran adalah agar terjadi kegiatan interaksi edukatif secara dua pihak, yaitu antara peserta didik, dan pendidik yang melakukan kegiatan yang membelajarkan dan dapat membelajarkan siswa dengan asas pendidikan.

**B. Model Pembelajaran Inkuiri**

**1. Pengertian Model Pembelajaran**

Dalam pendidikan kata model digunakan untuk menunjukan serangkaian aktivitas terencana yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang terarah yang menyebabkan siswa belajar untuk mencapai tujuan tertentu dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Model pembelajaran dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif.

Model merupakan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya yakni adanya jalinan dengan tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahapan dalam kegiatan pembelajan, sikap dan kematangan siswa, lingkungan atau keadaan sosial dalam pembelajaran, bahan bantu di dalam kegiatan pembelajaran, organisasi atau pengelolaan kelas, dan penilaian bahan.

Menurut Triatno (2012,h.51), Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Sedangkan Hanifah N dan Suhana C (2012,h.41) mengungkapkan, Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.

Dengan demikian model pembelajaran merupakan cara yang di gunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran sesuai dengan apa yang ingin kita capai. Model dalam pembelajaran sangat beragam dan pada setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda dalam membentuk pengalaman belajar siswa.

**2. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri**

Menurut W Gulo (2002: 84) menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri suatu kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. sasaran utama dalam model pembelajaran ini ialah:

a. Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar disini yaitu kegiatan mental intelektual dan sosial emosional.

b. Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran.

c. Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self-believe)*

pada diri siswa tentang apa yang di temukan dalam proses inkuiri.

udin Syaefudin Sa'ud (2008 : 169-170 ) mengatakan bahwa inkuiri merupakan proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui prses berfikir dan sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta dari hasil pengingat, akan tetapi proses menemukan sendiri.

pendapat lain dari Wina Sanjaya (2007:194) pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara keritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yag di pertanyakan. ada beberapa hal yang menjadi ciri inkuiri adalah :

a. Inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya inkuiri mrnrmpatkan siswa sebagai subjek belajar.

b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang di pertanyakan, sehingga diharapkan menumbuhkan sikap percaya diri.

c. Tujuan dari penggunaan metode inkuiri adalah mengembangkan pengetahuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Menurut Wina Sanjaya (2009:128) penggunaan inkuiri harus memperhatikan beberapa prinsip yaitu ;

a. Berorentasi pada pengembangan intelektual (pengembangan kemampuan berpikir).

b. Prinsip interaksi (interaksi sesama siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan lingkungan).

c. Prinsip bertanya (Guru sebagai penanya).

d. Prinsip belajar untuk berpikir (*Learning how to think).*

e. Prinsip keterbukaan (menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan).

**3. Jenis-jenis Model Pembelajaran Inkuiri**

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009 : 77) mengemukakan bahwa pendekatan inkuiri terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan berdasarkan besarnya intervensi guru terhadap siswa atau besarnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswanya, ketiga jenis pendekatan inkuiri tersebut adalah :

a. Inkuiri Terbimbing (*guided inquiry approach)*

Pendekatan inkuiri terbimbing adalah pendekatan inkuiri dimana siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Hal yang dilakukan oleh guru adalah membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pendekatan inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Pada pendekatan ini siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

Pada dasarnya siswa selama proses belajar berlangsung akan memperoleh pedoman sesuai dengan yang diperlukan. Bimbingan yang diberikan dapat berupa pertanyaan-pertanyaan dan diskusi multi arah yang dapat menggiring siswa agar dapat memahami konsep pelajaran. Di samping itu, bimbingan dapat pula diberikan melalui pemberian lembar kerja siswa. Guru harus memantau kelompok diskusi siswa selama berlangsungnya proses belajar, sehingga guru dapat mengetahui dan memberikan petunjuk-petunjuk dan *scafolding* yang diperlukan oleh siswa.

b. Inkuiri Bebas (*free inquiry approach*)

Pendekatan ini digunakan bagi siswa yang telah berpengalaman belajar. Karena dalam pendekatan inkuiri bebas ini menempatkan siswa seolah-olah bekerja seperti seorang ilmuwan. Siswa diberi kebebasan menentukan permasalahan untuk diselidiki, menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri, merancang prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan. Bimbingan yang diberikan oleh guru sangat sedikit atau bahkan tidak diberikan sama sekali. Selain itu, ada kemungkinan siswa menemukan cara dan solusi yang baru atau belum pernah ditemukan oleh orang lain dari masalah yang diselidiki.

c. Inkuiri Bebas yang Dimodifikasikan (*modified free inquiry approach*)

Pendekatan ini merupakan kolaborasi atau modifikasi dari dua pendekatan inkuiri sebelumnya, yaitu: pendekatan inkuiri terbimbing dan pendekatan inkuiri bebas. Meskipun begitu permasalahan yang akan dijadikan topik untuk diselidiki tetap diberikan atau mempedomani acuan kurikulum yang telah ada. Artinya, dalam pendekatan ini siswa tidak dapat memilih atau menentukan masalah untuk diselidiki secara sendiri, namun siswa yang belajar dengan pendekatan ini menerima masalah dari gurunya untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan. Namun bimbingan yang diberikan lebih sedikit dari inkuiri terbimbing dan tidak terstruktur. Guru membatasi memberi bimbingan, membiarkan siswa berupaya terlebih dahulu secara mandiri, dengan harapan agar siswa dapat menemukan sendiri penyelesaiannya. Namun, apabila ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan permasalahannya, maka bimbingan dapat diberikan secara tidak langsung dengan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, atau melalui diskusi dengan siswa dalam kelompok lain.

**4. Keunggulan Penggunaan Metode Inkuiri**

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:78)

1. Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
2. Peserta didik memperoleh pengetahuan serta individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
3. Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
4. Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
5. Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusak kepada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Wina Sanjaya (2007: 79) mengemukakan bahwa metode inkuiri

memiliki keunggulan, diantaranya:

a. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna.

b. Metode inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

c. Metode inkuiri merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

d. Keuntungan lain adalah metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri memiliki banyak keuntungan diantaranya:

e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya.

f. Mengajarkan siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.

g. Memberikan waktu seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar dan menemukan sendiri.

d. Menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir siswa sehingga ilmu yang didapat akan lebih bertahan lama.

Selain hal di atas, metode inkuiri juga terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2007: 199) bahwa tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir yang berorientasi pada hasil belajar dan proses belajar. W. Gulo (2002: 92) juga mengatakan bahwa kemampuan intelektual akan menjadi optimal pada taksonomi evaluasi jika inkuiri mencapai tingkat optimal.

**5. Kelemhan Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009: 79) yaitu :

1. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
2. Keadaan kelas yang banyak siswanya maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.
3. Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan pembelajaran belajar mengajar maka metode inkuiri ini akan mengecewakan.
4. Ada kritik, bahwa proses dalam model pembelajaran inkuiri terlalu mementingkan proses pengertian saja kurang perkembangan sikap dan keterampilan bagi siswa.

Menurut para ahli diatas, model pembelajaran inkuiri adalah proses pembelajaran dengan cara penemuan, siswa menemukan sendiri masalah yang ada dalam pembelajaran

**C. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

**1. Pengertian Model Pembelajaran inkuiri Terbimbing**

Menurut Alberta (2004 : 11-13) Inkuiri terbimbing (*guided inquiry)* merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep. Ketika menggunakan model pembelajaran ini, guru menyajikan contoh-contoh kepada siswa, memandu mereka saat mereka berusaha menemukan pola-pola dalam contoh-contoh tersebut, dan memberikan semacam penutupketika siswa telah mampu mendeskripsikan gagasan yang diajarkan oleh guru.

Menurut David A. Jacobsen, at.all dalam *Methods for Teaching* (2009 : Model pembelajaran inkuiri terbimbing melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa melakukan penyelidikan, sedangkan guru membim bing mereka kearah tepat/benar. Dalam model pembelajaran ini, guru perlu memiliki keterampilan memberikan bimbingan, yakni mendiagnosis kesulitan siswa dan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Menurut Herdian (dalam putra, S.R.2013,h.96), dikatakan bahwa:

''Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yaitu dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan kepada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang pengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri''.

Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) ini siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pembelajaran. Pada pendekatan ini siswa akan diharapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan secara mandiri.

Pada dasarnya, selama proses belajar siswa akan memperoleh pedoman sesuai dengan apa yang diperlukan. pada tahap awal, guru banyak memberikan bimbingan. Kemudian, pada tahap-tahap berikutnya, bimbingan tersebut di kurangi, sehingga siswa mampu melakukan inkuiri secara mandiri.

Maka dari itu pula dari penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan mampu membuat suatu perubahan yang positif. Karena guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajran yang dapat meningkatkan aktivitas belajarnya dan diharapkan juga guru dapat membimbing agar siswa tak hanya dituntut untuk menguasi materi pembelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Hal ini bertujuan agar siswa agar siswa mampu mengembangkan minat dan motivasi dalam proses pembelajaran dengan lebih baik dan menyenangkan, yaitu untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap yang positif di dalam pembelajaran mereka, diantaranya sikap rasa ingin tahu, kreatif yang ada pada diri setiap manusia khususnya siswa.

**2. Karaktristik Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Kuhithau (2006 : 17) yang menjelaskan bahwa inkuiri terbimbing memiliki enam karakteristik yaitu :

1. Siswa belajar dengan aktif dan memikirkan sesuatu berdasarkan pengalaman.
2. Siswa belajar dengan aktif membangun apa yang telah diketahuinya.
3. Siswa mengembangkan daya pikir yang lebih tinggi melalui petunjuk atau bimbingan pada proses belajar.
4. Perkembangan siswa terjadi pada serangkaian tahap.
5. Siswa memiliki cara belajar yang berbeda satu sama yang lainnya.
6. Siswa belajar melalui interaksi sosial dengan yang lainnya

**3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Menurut Udin Syaefudin Sa’ud (2008: 169-170) dalam model inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah sistematis yaitu:

a. Merumuskan masalah

b. Mengajukan hipotesis

c. Mengumpulkan data

d. Menguji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan

e. Membuat kesimpulan

Nana Sudjana (2002: 155) berpendapat bahwa dalam menerapkan

metode inkuiri ada beberapa tahapan yaitu:

a. Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa.

b. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah

hipotesis.

c. Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis.

d. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi.

e. Mengaplikasikan kesimpulan/generalissi dalam situasi baru.

Wina Sanjaya (2009: 202) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri

mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

a. Orientasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana

atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah:

1) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.

3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa

pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang

disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu. Teka-teki dalam rumusan masalah tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan

yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang

dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing melalui proses orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis,mengumpulkan data,menguji hipotesis serta merumuskan kesimpulan. Di dalam siswa melakukan beberapa proses inkuiri tersebut, guru memberikan arahanarahan, bimbingan serta mendampingi siswa saat pembelajaran berlangsung.

**4.** **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Suryobroto (2009: 185), antara lain :

1) Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa.

2) Membangkitkan gairah pada siswa misalkan siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang -kadang kegagalan.

3) Memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuan.

4) Membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan.

5) Siswa terlibat langsung dalam belajar sehingga termotivasi untuk belajar.

6) Strategi ini berpusat pada anak, misalkan memberi kesempatan kepada merekadan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide. Guru menjadi teman belajar,terutama dalam situasi penemuan yang jawabanya belumdiketahui.

Kelemahan model pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Suryobroto (2009: 186) adalah sebagai berikut:

1) Dipersyaratkan keharusan ada persiapan mental untuk cara belajar ini.

2) Pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar, misalnya sebagian waktu hilang karena membantu siswa menemukan teori-teori atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata kata tertentu.

3) Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan siswa yang sudah biasa dengan perencanaandan pembelajaran secara tradisional jika guru tidakmenguasai pembelajaran inkuiri.

Menurut para ahli diatas dapat disimpulkan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah proses pembelajaran dengan cara penemuan oleh siswa sendiri dengan diarahkan dan didampingi oleh guru.

**D. Sikap Percaya Diri**

Menurut pendapat Angelis (2003: 10) percaya diri berasal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.

Thantaway (2005: 87) dalam kamus istilah bimbingan dan konseling. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak memiliki rasa percaya diri memiliki konsep diri yang negatif, kurang percaya akan kemampuannya atau sesuatu yang dilakukannya sehingga orang tersebut sering menutup diri.

Menurut Lauster (2002: 4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas dalam melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mepunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri, tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Menurut Maslow (dalam alwisol,2004:24) mengatakan bahwa kepercayaan diri itu diawali oleh konsep diri.

Centi (1993:9) konsep diri adalah gagasan seseorang tentang diri sendiri yang memberikan gambaran kepada seseorang mengenai dirinya sendiri.

Menurut Rahmat (2000:109) kepercayaan diri dapat diartikan suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.

Menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah merupakan sikap yang memberikan keyakinan agar seorang tersebut mampu dalam mengemukakan pendapatnya sendiri. kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan

**E. Hasil Belajar**

Sudjana (2010:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnnya. Howard Kingsley dalam Sudjana (2010:22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita.. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Menurut Purwanto (2009:34) hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan menurut Wingkel dalam Purwanto (2009:39) hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Menurut Gagne (Purwanto, 2009:42) hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk asimilasi stimulus- stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori.

Kemudian lima kategori hasil belajar menurut Gagne (Sudjana, 2010:22) yaitu:

(a) informasi verbal,

(b) keterampilan intelektual,

(c) strategi kognitif,

(d) sikap, dan

(e) keterampila motoris.

Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dimyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.

b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.

d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.

e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.

Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang

beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli di atas, dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pengertian hasil belajar yaitu apa yang di peroleh siswa setelah di lakukannya aktifitas belajar, terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat diamati dan di ukur bentuk pengetahuannya.

**F. Pembelajaran IPS**

**1. Pengertian Pembelajaran IPS**

Sapriya (2006: 3) mengungkapkan bahwa fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial.

Sedangkan menurut Winataputra (2008: 1.45) mengungkapkan bahwa IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.

Menurut A. Kosasih Djahiri (dalam Sapriya, dkk., 2006: 7) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan.

Sedangkan menurut Rosdijati, dkk (2010: 58) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD/MI/SDLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial

Numan Sumantri (2001: 93) menyatakan bahwa :

“Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan dikaji secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.”

Menurut Sapriya (2009: 7) mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya

Numan Sumantri (2001:74) mengatakan bahwa pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideology Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Achmad Sanusi dalam Syafruddin Nurdin (2005:21) ilmu sosial (*social sciences*) adalah ilmu sosial terdiri atas disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi

Menurut Sardjyo (2009 hal. 1.26) pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Trianto (2010: 171) menyatakan bahwa:

“Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu-ilmu sosial yang dimaksud seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial masyarakat yang diwujudkan dalam satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabangcabang ilmu sosial tersebut”.

Menurut Nurhadi (2011:4-5) ilmu Pengetahuan Sosial memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut

a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.

b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar supervive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

e. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

**2. Tujuan pembelajaran IPS**

Menurut Nana Supriatna (2007:5) tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi

Menurut Simangungsong (1987: 31-32) tujuan IPS adalah :

“Meningkatkan kesadaran ekonomi rakyat, meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani, meningkatkan efisiensi, kejujuran dan keadilan dalam pelayanan umum, meningkatkan mutu lingkungan, menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warganya, memberi pengertian tentang hubungan internasional, meningkatkan saling pengertian tentang kerukunan nasional dan memelihara keagungan sifat-sifat.

Diah Harianti (2006:9) mengatakan bahwa tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau

lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkanmasalah masalah sosial.

3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta

membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu

membangun diri sendiri agar *survive* yakemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Abdul Aziz Wahab (2009:1-9) Pembelajaran IPS bukan bertujuan untuk memenuhi ingatan pengetahuan para siswa dengan berbagai fakta dan materi yang harus dihafalnya, melainkan untuk membina mental yang sabar akan tanggung jawab terhadap hak dirinya sendiri dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa, dan negara

Menurut para ahli diatas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang menelaah dan mempelajari ilmu sosial yang ada di sekeliling dengan masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

**G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Uus Taufiqurahman seorang mahasiswa jurusan PGSD FKIP UNPAS Bandung dengan judul “ Penerapan model pembelajaran *inkuiri* tebimbing untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada materi memlihara lingkungan “ penelitian tersebut dilaksanakan di kelas III SDN Munjul Jaya Kecamatan Pagaden Barang Kabupaten Subang. Hasil penelitian pada skripsi tersebut menunjukan peningkatan terhadap pemahaman konsep IPA dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Inkuiri* yang di gunakan pada materi memelihara lingkungan sangat berpengarung sekali terhadap hasil pembelajaran, hal tersebut di tandai dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada pembelajaran IPA mengenai memelihara lingkungan.

selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh solihin dengan judul ’’ Penggunaan Metode *Inkuiri* Tebimbing Pada Materi Masalah Sosial Dalam pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kelas IV’’ penggunaan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat menumbuhkan respon belajar yang baik bagi siswa , karena pada saat pembelajaran siswa akan berani mengutarakan pendapatnya sendiri dan menjawab jawaban permasalahan yang ada dalam materi pembelajaran tanpa ada rasa takut salah akan pendapatnya sendiri.

Hasil belajar siswa pada aspek afektif dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada siklus I siswa memperoleh rata-rata 74,6% dari jumlah siswa sebanyak 45 orang, sedangkan pada siklus II adalah 83,4% hasil belajar siswa pada aspek psikomotor ialah 86,8% dari hasil sebelumnya yaitu 73,4%. Dari aspek kognitif yaitu hasil belajar siswa rata-rata memperoleh diatas krieria ketuntasan minimum yang di terapkan oleh sekolah.

Dengan demikian penggunaan model pembelajara Inkuiri dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan hasi belajar siswa kelas IV SDN Baturengat dalam pembelajaran IPS dalam materi keragaman suku bangsa dan budaya yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

**H. Kerangka Berpikir**

Keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain siswa, guru, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas sekolah, lingkungan sekolah, dan lain-lain. Guru merupakan kendali utama dari meningkatkan mutu, memiliki pengaruh yang sangat besar oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat mencari dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang rendah karena nilai belajar siswa yang kurang dari KKM. permasalahan tersebut terjadi karena tidak memahaminya guru dalam penggunaan model pembelajaran sehingga yang di gunakan model lama terus menerus sehingga tidak adanya kekreatifan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, kurangnyaa alat dan media yang digunakan oleh guru, sehingga dengan itu konsentrasi siswa tidak fokus,kebanyakan siswa mengobrol saat pembelajaran, dan mengganggu temannya saat pembelajaran.

Belum tumbuhnya sikap percaya diri pada diri siswa hal ini terlihat ketika siswa di minta untuk mengutarakan pendapatnya sendiri kebanyakan siswa enggan untuk angkat tangan dan saat pembelajaran siswa enggan untuk maju kedepan ketika guru mengajukan pertanyaan disebabkan rasa malu dan kurang rasa percaya diri.

Masalah-masalah tersebut diperlukan adanya pemecahan masalah, guna untuk memperbaiki kinerja guru dan agar dapat membantu siswa dalam pembelajaran, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan . Solusi terbaik dalam memcahkan masalah tersebut dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Tahapan-tahapan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing dimulai dari tahap pertama yaitu siswa dihadapkan pada permasalahan dimana dari permasalahan tersebut, siswa diminta untuk memberikan jawaban yang bersifat sementara. tahapan ke dua yaitu siswa mencari dan mengumpulkan data mengenai masalah yang diajukan guru dari berbagai sumber. dan tahapan ke tiga yaitu siswa menguji dan membuktikan hipotesisnya dengan melakukan percobaan atau telaah literatur. Setelah itu, siswa menganalisis hasil pengamatannya. Tahap keempat, siswa membuat laporan kegiatan eksperimen-nya serta membuat kesimpulan dari hasil pengamatannya dan berdasarkan informasi-informasi yang telah diperoleh. Tahap terakhir, siswa mempresentasikan hasil pengamatannya.

Berdasarkan uraian diatas dengan menggunakan model Pembelajaran inkuiri terbimbing siswa dalam proses pembelajaran akan lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung karena dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri siswa dapat lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan,mengemukakan pendapatnya, kerjasama dengan teman sekelas, mencari tahu jawaban tentang masalah-masalah

kelebihan dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah :

1) Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa.

2) Membangkitkan gairah pada siswa misalkan siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang -kadang kegagalan.

3) Memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuan.

4) Membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan.

5) Siswa terlibat langsung dalam belajar sehingga termotivasi untuk belajar.

6) Strategi ini berpusat pada anak, misalkan memberi kesempatan kepada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide.

**Bagan 2.1**

**Kerangka Berpikir**

**KONDISI AWAL**

SISWA

* Siswa hanya mencatat,mendengrkan penjelasan dari guru
* Siswa tidak memperhatikan dan mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung

GURU

* Guru masih menggunakan metode konvensional
* Guru tidak menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran

* Diduga dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa

**TINDAKAN**

Siklus 1 :

* Menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan di padukan dengan gambar

Siklus 2 :

* Menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan dipadukan dengan gambar keanekaragaman indonesia dan budaya indonesia, melakukan permainan yang melibatkan siswa.

Siklus 3

* Menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang di demontrasikan oleh guru dan siswa ikut serta dalam pembelajaran
* Menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing

**TINDAKAN**